

Peningkatan Pelayanan Masyarakat Dengan Pembuatan Rambu Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul

Indah Lestari¹, Samsul Bahri²

¹Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

²Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

¹indah.agr21@itbpolman.ac.id, ²samsulbahri@itbpolman.ac.id

Abstrak

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, maupun manusia. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta gangguan psikologis. Berdasarkan penyebabnya, bencana dikategorikan menjadi tiga, yaitu bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Jalan memiliki peran penting sebagai sarana penghubung utama dalam aktivitas masyarakat. Kondisi jalan yang baik perlu dipelihara agar dapat memberikan pelayanan optimal bagi pengguna. Selain itu, jalan juga berfungsi sebagai akses strategis dalam upaya mitigasi bencana, khususnya sebagai jalur evakuasi ketika terjadi keadaan darurat. Oleh karena itu, penyediaan dan penataan rambu jalur evakuasi menjadi hal penting untuk mendukung keselamatan masyarakat saat terjadi bencana, seperti gempa bumi yang berpotensi melanda Desa Pappandangan, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar. Jalur evakuasi berfungsi mengarahkan masyarakat dari berbagai titik menuju titik aman atau titik kumpul yang telah ditentukan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana melalui perancangan dan pemasangan rambu jalur evakuasi yang mudah dipahami dan strategis. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi untuk pemetaan jalur aman, sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya jalur evakuasi, serta pemasangan rambu di titik-titik yang telah ditetapkan berdasarkan hasil analisis medan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pappandangan menjadi lebih memahami arah dan fungsi jalur evakuasi ketika terjadi bencana. Selain itu, adanya rambu evakuasi yang terpasang dengan baik meningkatkan rasa aman serta memperkuat sistem mitigasi bencana berbasis masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan mitigasi bencana yang efektif di wilayah rawan gempa lainnya.

Kata Kunci : Jalur evakuasi, mitigasi bencana, kesiapsiagaan masyarakat, rambu evakuasi, Desa Pappandangan.

Korespondensi Email : zulkifli.agr21@itbpolman.ac.id

Diterima Redaksi : 12-08-2024 | **Selesai Revisi** : 25-09-2024 | **Diterbitkan Online** : 30-09-2024

1. Pendahuluan

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU RI No.24 tahun 2007). Bencana dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) jika dilihat dari segi penyebabnya, yaitu bencana alam, bencana sosial dan bencana non alam.

Desa pappandangan sebagai mitra pengabdian masyarakat belum memiliki rencana tanggap darurat bencana. Hal tersebut terlihat dari belum tersedianya rambu dan jalur evakuasi di setiap jalan yang ada. Hal ini juga dijumpai pada sekolah yang menjadi mitra kegiatan ri Darma Perguruan Tinggi tentang kajian resiko bencana dan rencana penanggulangan bencana yang belum dilakukan oleh sekolah (Widodo, 2019).

Sebagai akibat dari tidak adanya kajian resiko bencana dan rencana penanggulangan bencana adalah tidak tercipta kesiapsiagaan bencana. Padahal kesiapsiagaan bencana berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdayaguna seperti membuat perencanaan evakuasi penyelamatan perlu diadakan. Selanjutnya dilakukan pelatihan kesiapsiagaan bencana seperti simulasi evakuasi dengan jalur evakuasi harus dimiliki untuk setiap tempat

Desa Pappandangan memiliki resiko bencana. Bila terjadi bencana kepanikan dan kebingungan arah penyelamatan diri akan terjadi karena belum ada jalur evakuasi yang dilengkapi dengan rambu evakuasi sebagai penunjuk arah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum siap dan belum tanggap terhadap bencana. Sehingga mudah terjadi kepanikan dan kebingungan berlarian dan berhamburan tidak terarah. Hal tersebut juga dijumpai pada kalangan orang dewasa sebagaimana bahwa pada saat terjadi bencana contohnya gempa banyak masyarakat yang kebingungan dalam menyelamatkan diri karena kurangnya pemasangan petunjuk jalur evakuasi dan papan titik kumpul (Mulyatno, 2019).

Meskipun jalur evakuasi dan rambu evakuasi telah terpasang tetapi bila sosialisasi belum dilakukan juga edukasi berupa simulasi maka hasilnya tidak maksimal. Hal tersebut pernah dijumpai dalam sebuah penelitian yaitu hanya 69 % guru yang mengetahui bahwa di sekolah terdapat peta evakuasi (Fatta et al, 2020).

Oleh karena itu di desa Pappandangan harus melakukan simulasi dan melakukan evaluasi jalur evakuasi yang akan dibuat dengan upaya dengan meningkatkan pengetahuan para warga desa tentang kesiapsiagaan terhadap bencana. Untuk memperoleh hasil yang baik maka upaya kesiapsiagaan bencana berupa pembuatan jalur dan rambu evakuasi dilanjutkan dengan mengembangkan pengetahuan tentang bencana agar memiliki respon yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan respon yang rendah disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan simulasi tentang kebencanaan (Pratama, 2020).

Pendapat lain menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kesiapsiagaan perlu ditingkatkan penerapan Pendidikan mitigasi bencana disekolah karena pencegahan lebih baik guna mengurangi angka resiko menjadi korban bencana (Hayudityas, 2020). Hal tersebut mempertegas dan merupakan solusi konkrit di sekolah untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana sejak dini (Finali, 2020).

2. Metode Pelaksanaan

Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul ,dilaksanakan pada 19 November 2024.Dalam upaya meningkatkan respon tanggap bencana di masyarakat. pemasangan yang dilakukan di setiap jalan strategis di Desa Pappandangan ini dan dengan dibantu oleh warga desa

- a. Kegiatan ini merupakan program kuliah kerja nyata (KKN) tematik oleh institut teknologi dan bisnis muhammadiyah polewali mandar yang dilaksanakan di desa pappandangan Kab. Polewali Mandar
- b. Waktu pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul yaitu pada tanggal 19 november.
- c. MetodePraktikLangsung(Hands-on)

Alat dan bahan yang digunakan yaitu, alat linggis untuk membuat lubang agar tiang rambu bisa berdiri dan bahan yang digunakan yaitu papan kayu dan balok kayu.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembuatan dan pemasangan rambu jalur evakuasi dan titik kumpul ini dilakukan oleh KKN Tematik ITBM Polman di Desa Pappandangan.

Desa Pappandangan memiliki resiko bencana. Bila terjadi bencana kepanikan dan kebingungan arah penyelamatan diri akan terjadi karena belum ada jalur evakuasi yang dilengkapi dengan rambu evakuasi sebagai penunjuk arah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum siap dan belum tanggap terhadap bencana. Sehingga mudah terjadi kepanikan dan kebingungan berlarian dan berhamburan tidak terarah. Hal tersebut juga dijumpai pada kalangan orang dewasa sebagaimana bahwa pada saat terjadi bencana contohnya gempa banyak masyarakat yang kebingungan dalam menyelamatkan diri karena kurangnya pemasangan petunjuk jalur evakuasi dan papan titik kumpul (Mulyatno, 2019). Menurut Daryanto, 2011 jalur evakuasi adalah jalur khusus yang menghubungkan dari semua area ketitik tujuan atau titik kumpul (zona aman).

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari pemerintah desa dan masyarakat desa, karena hal ini sangat membantu masyarakat ketika terjadi bencana dan harus menyelamatkan diri mencari titik yang aman untuk berkumpul. Mereka berharap dengan ada rambu jalur evakuasi ini masyarakat dapat tereduksi.

Gambar pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul



Gambar 1 pemasangan jalur evakuasi



Gambar 2 pemasangan titik kumpul

4. Simpulan

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) jika dilihat dari segi penyebabnya, yaitu bencana alam, bencana sosial dan bencana non alam.

Pembuatan dan pemasangan yang dilakukan oleh KKN Tematik ITBM Polman di Desa Pappandangan, menunjukkan langkah nyata dalam memberdayakan masyarakat desa. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat desa dalam hal pentingnya kesiapsiagaan bencana.

5. Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal pengabdian kepadamasyarakat dapat di selesaikan dengan baik. penulis berterimah kasih kepada pihak yang telah membantu.

- a. Kedua orang tua yang memberikan dorongan dan semangat.
- b. (Bapak Samsul Bahri, S.H., M.H) selaku dosen lapangan yang telah membantu dalam proses penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini. dan
- c. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan informasi dalam menyelesaikan jurnal pengabdian kepada masyarakat tersebut.

6. Daftar Rujukan

- [1] BNPB. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (2008).
- [2] Faruk. (2018). *Evaluasi Penerapan Jalur Evakuasi Dan Assembly Point Di Gedung Bertingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Roudlotul Mubtadiin Balekambang*. Universitas Muhamadiyah Semarang. Retrieved from <http://repository.unimus.ac.id/2423/>
- [3] Hartanto. (2013). *Kajian Jalur Evakuasi Darurat Di Pusat Perbelanjaan Ramayana Mall Malioboro*. UAJY Yogyakarta. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/68/>
- [4] Hayudityas. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/407/232>
- [5] Pratama, et al. (2020). Respon Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di SMP M 7 Bayat Dan SMP MBS 2 Prambanan. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan*, 4. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jgel/article/view/4315/1371>
- [6] rmoljateng. (2019). Siswa-AI-Azhar-Solo-Baru-Ikuti-Simulasi-Bencana-Gempa-. *Rmoljateng.Com*. Retrieved from <https://www.rmoljateng.com/read/2019/11/12/23169/Siswa-AI-Azhar-Solo-Baru-Ikuti-Simulasi-Bencana-Gempa->
- [7] Widodo, et al. (2019). Implementasi Pengurangan Risiko Bencana Di Sekolah. Yogyakarta. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Implementasi+Pengurangan+Risiko+Bencana+Di+Sekolah&btnG=